

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai motor penggerak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, keberadaan infrastruktur yang memadai sangatlah penting. Oleh karena itu, pemeliharaan infrastruktur jalan menjadi semakin penting demi keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan. Infrastruktur jalan akan rusak karena penggunaan jalan, yaitu lalu lintas kendaraan, namun juga akan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, serta penguatan perkerasan atau faktor kinerja. Untuk itu dilakukan pemeliharaan secara berkala. Kegiatan pembangunan jalan memerlukan tenaga kerja, baik yang menggunakan alat-alat kerja manual maupun yang berat (Gustianto dkk., 2021)

Salah satu jenis pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja, yaitu pada sektor konstruksi salah satunya konstruksi jalan raya. Pekerjaan konstruksi jalan raya tidak memiliki tingkat kerumitan dibandingkan dengan konstruksi lainnya seperti gedung dan jembatan, namun demikian tidak dapat mengesampingkan risiko kecelakaan kerja di pekerjaan konstruksi jalan raya. Sektor konstruksi identik dengan pembangunan, baik untuk proyek pemerintah maupun swasta. Fenomena yang terjadi saat ini di Indonesia adalah meningkatnya angka kecelakaan kerja, di sektor konstruksi dan sektor lainnya (Ariani dan Peli, 2020)

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia seringkali terabaikan. Tingginya angka kecelakaan kerja merupakan salah satu indikasi terjadinya permasalahan ini. Kecelakaan kerja telah menimbulkan kerugian yang besar bagi banyak pihak, termasuk para pekerja terkait. Kegagalan untuk mematuhi persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja (Afan dkk., 2022)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kecelakaan kerja yang tinggi, khususnya pada sektor konstruksi dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka kejadian kecelakaan kerja berdasarkan data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) terjadi peningkatan dari 114.235 kasus pada tahun 2019 menjadi 177.161 pada tahun 2020 (Suliningtyas, 2021). Banyak faktor yang

menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit yang diderita pekerja yang diakibatkan oleh kerja, faktor-faktor tersebut secara umum disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, perilaku, kesadaran, sikap dan tindakan pekerja dalam pencegahan kecelakaan kerja. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja belum ditempatkan sebagai bagian integral dari kesejahteraan dan produktivitas kerja (Atmaja dkk., 2018)

Namun pada kenyataannya, pelaksana proyek sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3. Hal tersebut disebabkan mereka kurang menyadari betapa besar risiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Proyek Rekonstruksi Jalan Nasional BTS. Wates-Milir-Sentolo Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta diketahui bahwa selama pengerjaan proyek tersebut terdapat berapa kecelakaann dengan luka ringan, sedang saat pekerja mengerjakan beton rabat, pasangan batu drainasi, akibat dari kelalaian pekerja yang tidak menggunakan APD secara benar dan lengkap. Hal tersebut mengindikasi adanya ketidakamanan lingkungan kerja dan ketidakpatuhan pekerja menggunakan APD serta kurangnya pengawasan dari manajemen proyek dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Melalui pertimbangan bahwa tingkat kecelakaan kerja terus meningkat, salah satunya pada sektor kontruksi jalan raya peneliti melakukan penelitian yang berjudul Mitigasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Menggunakan Metode Hiradc Dan Jsa Pada Proyek Jalan Nasional D.I Yogyakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Apakah kontraktor pelaksana proyek Rekonstruksi Jalan Nasional BTS. Wates-Milir-Sentolo telah menerapkan K3 sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan?
2. Selama masa pelaksanaan proyek, bagaimanakah pengawasan K3 pada proyek Rekonstruksi Jalan Nasional BTS. Wates-Milir-Sentolo?
3. Upaya apa yang dilakukan kontraktor dan konsultan pelaksana dalam

pencegahan kecelakaan kerja pada proyek Rekontruksi Jalan Nasional BTS. Wates-Milir-Sentolo?

4. Bagaimanakah tingkat kecelakaan kerja pada proyek Rekontruksi Jalan Nasional BTS. Wates-Milir-Sentolo?

1.3 Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mitigasi keselamatan dan kesehatan kerja dalam proyek Rekonstruksi Jalan Nasional BTS. Wates-Milir-Sentolo D.I Yogyakarta. Dilakukan untuk menghitung besarnya peluang terjadinya risiko kecelakaan kerja, menjelaskan usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja dan bagaimanna prosedur-prosedur keselamatan kerja.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk melakukan Mitigasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menggunakan metode HIRADC dan JSA padaa proyek Rekonstruksi Jalan Nasional BTS. Wates-Milir-Sentolo D.I Yogyakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran tentang K3, khususnya bagi karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan proyek.
2. Dapat mengetahui secara jelas dan lengkap tentang kinerja K3 di perusahaan.
3. Dapat meningkatkan pemenuhan terhadap peraturan perundangan bidang K3.
4. Dapat meningkatkan produktivitas kerja.